

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Keberadaan komunitas *Jaipong* di sanggar tari Gelanggang Generasi Muda (GGM) masih mempertahankan eksistensinya sebagai tari tradisional ditengah budaya populer. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dalam meneliti suatu komunitas *Jaipong* tidak dapat diukur dengan menggunakan model matematis, teori, serta hipotesis dan melalui proses pengukuran seperti pada pendekatan kuantitatif. Tujuannya supaya lebih mempermudah dalam memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada di lapangan. Terkait penelitian melalui metode kualitatif, pada penelitian ini dimaksudkan data dan keterangan-keterangan secara faktual mengenai eksistensi komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional ditengah budaya populer di sanggar tari GGM Bandung yang ditemukan peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian dimaksud.

Pendekatan kualitatif bertujuan agar dapat menjelaskan secara menyeluruh penelitian yang dilakukan di lingkungan sanggar tari Gelanggang Generasi Muda (GGM) mengenai eksistensi komunitas *Jaipong*. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁷. Sedangkan data deskriptif yang dimaksud untuk menyajikan satu gambaran yang terperinci tentang satu situasi khusus, *setting* sosial, atau hubungan⁸. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh mengenai keberadaan komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan eksistensinya di tengah budaya populer di sanggar tari Gelanggang Generasi Muda Kota Bandung

Tujuan penelitian dapat tercapai dengan menggali makna yang didapat saat peneliti terlibat langsung dengan subjek peneliti sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat perilaku subjek secara alamiah, yaitu eksistensi yang masih dipertahankan komunitas *Jaipong* ditengah arus budaya populer yang masuk ke Indonesia. Peneliti berusaha memahami mengenai keberadaan komunitas *Jaipong* di sanggar tari GGM melalui pengalaman yang dituangkan

melalui kata-kata atau deskripsi serta gambaran-gambaran yang didapat peneliti saat observasi berlangsung.

Penelitian ini bisa tercapai ketika peneliti mampu mendapatkan jawaban-jawaban atas tujuan yang dirumuskan dalam penelitian, mampu berbaur secara harmonis dengan subjek penelitian dan menggambarkan hasil penelitian sesuai keadaan yang ada di sanggar GGM tersebut. Dengan kata lain, peneliti menuliskan apa adanya dari hasil yang didapat dari hasil penelitian. Dengan menggunakan format desain deskriptif diharapkan peneliti mampu mengkaji makna dalam setiap tindakan, kejadian, atau pandangan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang ditempuh berarti peneliti harus dapat melakukan penelitian yang dilandasi pada sifat keilmuan yaitu : rasional, empiris dan sistematis.

Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan, peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan atau melukiskan suatu hal dengan berupa kata-kata yang dalam hal ini mengenai eksistensi komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional ditengah budaya populer di sanggar tari Gelanggan Generasi Muda Kota Bandung. Penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Situasi-situasi sosial yang dimaksud adalah mengenai keberadaan komunitas *Jaipong* di Sanggar tari GGM dalam mempertahankan eksistensinya. Situasi-situasi tersebut penulis uraikan seperti kegiatan apa saja yang mereka lakukan agar keberadaan *Jaipong* tersebut bisa tetap eksis dalam menjaga tarian yang merupakan bagian dari tarian kreasi tradisional. Selain itu, untuk untuk mengetahui bagaimana tari *Jaipong* tersebut bisa tetap menarik di mata masyarakat disaat banyaknya tarain-tarian modern dengan sangat cepat mampu menarik perhatian anak –anak muda bahkan dewasa saat ini untuk mempelajari dan memperaktekannya.

Dengan demikian, maka metode deskriptif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang.

Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Pertimbangan digunakannya metode ini karena agar mempermudah dalam mengeksplorasi permasalahan yang terjadi, yaitu terkait dengan keyakinan dan sikap, sehingga dapat dijelaskan mengapa dan bagaimana bukan sekedar apa, menyangkut aktivitas atau tindakan serta pikiran informan. Karena pada dasarnya pemahaman atas realitas di lapangan, termasuk makna yang terkandung di dalam kenyataan tersebut dapat terwujud, apabila diungkap melalui penelitian menggunakan pendekatan observasi partisipatif. Selanjutnya berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada, kemudian dilakukan penafsiran dan pemaknaan data hasil penelitian dengan menggunakan kategori-kategori yang dipilah. Interpretasi dan kategori tersebut dianalisis menggunakan teori-teori yang sudah dikemukakan sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian. Teori-teori tersebut tentunya mendukung keberadaan teori yang dikembangkan.

Kemudian pertimbangan lainnya supaya menjawab fokus permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data informasi dan masalah yang dikaji mengenai eksistensi komunitas *Jaipong* itu tentunya akan sangat kompleks dan abstrak, yaitu harus diketahui melalui ucapan, sikap dan tindakan atau perilaku subjek yang diteliti. Digunakannya metode kualitatif saat penelitian mempermudah peneliti dalam memahami secara mendalam subjek penelitian yang diteliti. Peneliti akan terjun ke lapangan secara langsung untuk mengamati objek penelitian, berinteraksi dan mengamati aktivitas-aktivitas komunitas *Jaipong* di lingkungan sanggar tari GGMserta untuk mensinergiskan data dilakukan wawancara dan studi dokumentasi. Setelah data ditemukan, kemudian peneliti akan menafsirkan ‘kata-kata’ dan ‘tindakan’ dan data dokumentasi.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Sanggar Tari Gelanggang Generasi Muda (GGM) Jalan Merdeka No.64 Bandung. Alasan pemilihan lokasi ini, karena peneliti merasa tertarik dengan Sanggar Seni ini yang masih

mempertahankan, mengajarkan serta melestarikan kesenian tradisional khususnya tari *Jaipong* dalam mempertahankan eksistensinya, juga dengan siswa/siswi dengan variasi tingkat usia membuat peneliti ingin melihat sejauhmana peranan Sanggar Tari Gelanggan Generasi Muda dalam mendidik generasi penerus bangsa yang unggul, berkualitas, dan mencintai kesenian milik Indonesia ditengah arus modernisasi ini.

3.3.2 Subjek Penelitian

Menunjuk pada rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya. Penelitian mengenai eksistensi komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional ditengah budaya populer di sanggar tari Gelanggan Generasi Muda Kota Bandung. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa/siswi yang tergabung kedalam komunitas *Jaipong*, pelatih, dan pemilik yayasan sanggar tari di lingkungan GGM Bandung. Hal ini didasarkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber informasi dipilih secara purposive. Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposive bertalian dengan tujuan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota komunitas *Jaipong* yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini, sedangkan pengurus sanggar dan masyarakat sekitar yang menjadi informan pendukung. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian

3.4 Pengumpulan Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data

Pada penelitian yang akan dilakukan, informasi akan diperoleh dari sumber data, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dan melalui informan. Sedangkan pada data sekunder, informasi diperoleh melalui studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui informan yang dipilih oleh peneliti atas keperluan penelitian dan data yang dibutuhkan. Informan penelitian

adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa kasus (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga, yayasan, organisasi atau pranata sosial. Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informant*) yaitu seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Informan kunci akan menjadi suatu subjek penelitian yang sangat dibutuhkan data-datanya sehingga harus adanya sikap kerja sama antara peneliti dengan informan kunci.

Adapun pihak yang menjadi informan pokok atau informan kunci pada penelitian ini adalah siswa/siswi yang tergabung di dalam komunitas tari *Jaipong* di sanggar seni GGMBandung. Pemilihan informan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa informan penelitian itu mengetahui masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan data tentang eksistensi komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional di tengah budaya populer. Dengan demikian, jumlah penentuan informan sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif maka yang menjadi instrumen awal yaitu peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif pada awalnya memiliki sifat permasalahan yang belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan di dalam penelitian ini adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penelitian ini mengenai “Eksistensi Komunitas *Jaipong* Dalam Mempertahankan Tarian Kreasi Tradisional Di

Tengah Budaya Populer”. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk dapat menjawab atau memecahkan masalah penelitian.

Pada teknik pengumpulan data terdapat beberapa cara yang dapat dipilih oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan yang pada akhirnya akan di analisis untuk menjawab atau mencari solusi pemecahan masalah. Informan kunci di dalam penelitian ini adalah anggota dari komunitas *Jaipong*, sedangkan informan pendukung adalah pengurus sanggar dan masyarakat sekitar. Lokasi dalam melakukan penelitian ini di sanggar tari Gelanggang Generasi Muda Jalan Merdeka No.64 Kota Bandung. Pengumpulan data diperoleh dari informan kunci dan informan pendukung. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, studi dokumentasi yang dilakukan peneliti pada lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti melakukan observasi awal melihat permasalahan yang akan diteliti lalu menggali sumber informasi untuk melakukan tahapan demi tahapan penelitian yang berikutnya.

Alasan peneliti ingin mengangkat masalah ini karena merasa prihatin sekali apabila kesenian tradisional yang menjadi kekayaan dan bagian dari Budaya Sunda mengalami pengikisan bahkan hilang karena pengaruh budaya luar (asing). Untuk itu perlu adanya langkah dan solusi dari berbagai pihak seperti para pelaku seni, akademik, budayawan, dan pemerintah agar kesenian tradisional seperti halnya tari *Jaipong* tetap terjaga di tengah-tengah budaya modern.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini kepada informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah anggota dari komunitas *Jaipong*, sedangkan informan pendukung seperti pemilik sanggar dan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar. Wawancara ditujukan untuk mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai akan memberikan jawaban informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Maka dari itu melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang didapat dari informan peneliti yang memiliki kekhasan masing-masing

sehingga diperlukan pula penggunaan bahasa yang dapat dipahami oleh informan dan kemudian dapat disusun ke dalam laporan penelitian.

Peneliti dapat menanyakan situasi sosial yang didapat melalui wawancara dengan subjek penelitian. Begitupun sebaliknya hasil wawancara yang didapat sesuai dengan situasi sosial yang diamati atau tidak. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti memberikan penguatan dalam meneliti eksistensi komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional ditengah budaya populer.

Adapunjadwalwawancara yang dilakukanolehselamapenelitianiniberlangsungsebagaiberikut :

Tabel 3.1

Jadwal Wawancara Informan Kunci

| No. | Nama | Tanggal | Tempat | Waktu |
|-----|-----------------|---------------|-------------|-----------|
| 1. | YM (Pelatih) | 19 April 2016 | Sanggar GGM | 15.30 WIB |
| 2. | RG (Penari) | 22 April 2016 | Sanggar GGM | 16.45 WIB |
| 3. | NF (Penari) | 29 April 2016 | Sanggar GGM | 16.45 WIB |
| 4. | TD (Penari) | 29 April 2016 | Sanggar GGM | 16.15 WIB |
| 5. | SY (Penari) | 29 April 2016 | Sanggar GGM | 16.30 WIB |
| 6. | TA (Penari) | 22 April 2016 | Sanggar GGM | 17.00 WIB |

Tabel 3.2

Jadwal Wawancara Informan Pendukung

| No. | Nama | Tanggal | Tempat | Waktu |
|-----|------------------|---------------|-----------------------|-----------|
| 1. | KD (Pengurus) | 22 April 2016 | RuangInformasi GGM | 15.25 WIB |
| 2. | AH (Pengurus) | 22 April 2016 | RuangInformasi GGM | 17.35 WIB |
| 3. | AG | 29 April 2016 | Warung | 11.15 WIB |

| | | | | |
|----|--------------------|---------------|--------|----------|
| | (Masyarakat) | | | |
| 4. | MD (Masyarakat) | 29 April 2016 | Warung | 12.20 IB |

2. Observasi

Berdasarkan pertimbangan peneliti untuk dapat memperkuat pengumpulan data maka dilakukan teknik observasi yang dilakukan secara langsung untuk dapat memperkuat pengumpulan data terhadap kondisi lingkungan di Sanggar Tari GGM Bandung. Observasi ini dimaksud untuk melakukan penyelidikan guna memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual termasuk dalam penelitian ini dari komunitas *Jaipong*.

Dari proses pengamatan peneliti akan membuat *field note* yaitu dengan melakukan penelitian dengan catatan singkat pengamatan terhadap segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Pada observasi secara langsung (*partisipant observation*) pada penelitian, instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (*human instrument*), sehingga peneliti terlibat proses penelitian. Adapun jadwal observasi yang dilakukan peneliti berlangsung sebagai berikut :

Tabel 3.3

Jadwal Observasi

| N | Kegiatan | Tanggal | Tempat | Keterangan |
|----------|-----------------|------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Latihan | 15 April 2016 (15.30 WIB) | Ruang In formasi dan Sanggar GGM | Jadwal latihan dilaksanakan setiap seminggu dua kali di hari Selasa dan Jumat. |
| 2 | Upacara Adat | - | - | Upacara adat dilakukan secara |

| | | | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| . | | | | tidak terjadwalkarena hanyas esuidengan panggilan jobny asaja. (Penelitihanyamelihat hasil dokumentasi yang terdahulu) |
| 3 | Pentas Seni | 24-25 Mei 2016 (16.0 0- 19.00 WIB) | Dago Tea House | Menampilkan drama yang dipadukan dengan tari |
| 4 | Festival lomba | 24 April 2016 (10.0 0- 16.00 WIB) | Jl. Peta | Pertunjukan tari tradisional dari berbagai daerah |
| 5 | Faktor Penghambat komunitas Jaipong dalam mempertahankan koneksi seni tradisional | 15 April – 28 Mei 2016 (15.3 0- 17.30) | Ruang In formasi dan Sanggar GGM | (Dilakukan secara wawancara a) |
| 6 | Upaya mempertahankan koneksi seni tradisional. | 15 April – 28 Mei | Ruang In formasi dan Sanggar GGM | (Dilakukan secara wawancara a) |

| | | | | |
|--|--|-----------------------------------|--|--|
| | | 2016 (15.3 0- 17.30) | | |
|--|--|-----------------------------------|--|--|

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk dapat memperkuat hasil yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan cara membuktikan dengan berupa arsip-arsip atau benda-benda konkrit yang mendukung dari data yang diperoleh secara lisan. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian yang meneliti keberadaan komunitas *Jaipong* di dalam Sanggar Tari, seperti peta lokasi, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa/siswi, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya”.

4. Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti memerlukan teori-teori yang dapat membantu untuk tercapainya tujuan penelitian yang dilakukan. Teori-teori ini tentu saja didapatkan dari literatur yakni buku-buku, jurnal ilmiah dan lain-lain, dengan teknik ini peneliti akan mendapatkan informasi dan data yang berupa teori-teori, pengertian-pengertian serta uraian para ahli yang berhubungan dengan yang diperlukan dalam penelitian. Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

Adapun proses studi literatur dalam penelitian ini, mengenai eksistensi komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional ditengah budaya populer dilakukan dengan melihat buku-buku tentang kesenian tradisional dan membaca artikel perkembangan kesenian saat ini di Indonesia.

5. Catatan (*Field Note*)

Catatan (*Field Note*) adalah salah satu cara peneliti membuat catatan singkat sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Catatan peneliti yang dituliskan disini adalah mengamati bagaimana aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh komunitas *Jaipong* baik dari jadwal mereka latihan maupun pentas pertunjukan. Adapun catatan lain yang ditulis disini apapun yang penulis lihat, dipikirkan, dialami, dan didengar.

3.4.4 Penyusunan Alat dan Bahan Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi maka diperlukan penyusunan alat untuk mengumpulkan data. Penyusunan alat dan pengumpulan data ini dilakukan sebelum peneliti melaksanakan langsung penelitian ke lapangan guna dapat mengumpulkan data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian maka peneliti menyusun kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan agar memudahkan dalam alat pengumpulan data

2) Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan wawancara kepada pihak yang dibutuhkan datanya yang berada di lingkungan sanggar GGM Bandung

3) Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah, sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan.

4) Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi perlu disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti di sanggar GGM sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.5 Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengorganisasikan data. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan, yaitu: reduksi data, *display* (penyajian) data, dan verifikasi atau penulisan kesimpulan. Segala data dan informasi yang dijarah dengan berbagai instrumen berupa tumpukan-tumpukan data mentah. Data tersebut tentu tidak semua dipindahkan begitu saja ke dalam laporan, tetapi akan dipilah, direduksi, dan dianalisis sesuai tujuan penelitian yang diterapkan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* atau *verification*

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Adapun proses pemilahan data dan reduksi data yang digunakan dalam penelitian tentang eksistensi komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional ditengah budaya populer ini, sebagai berikut:

Pertama, proses mereduksi data, yaitu dilakukan dengan penyederhanaan data dengan cara menyusun data hasil wawancara dan data sekunder. Data-data yang dihasilkan digolongkan berdasarkan jenis data, yaitu data primer diantaranya siswa/i yang tergabung ke dalam komunitas *Jaipong*, pelatih, ketua yayasan serta masyarakat sekitar di lingkungan sanggar GGM Bandung, sedangkan data sekunder adalah data-data yang dihasilkan berupa dokumen-dokumen penting seperti profil sanggar, data jumlah siswa/i yang tergabung komunitas *Jaipong*, data kegiatan-kegiatan pentas tari *Jaipong* yang sudah dilakukan, serta dokumen-dokumen penting lainnya yang dianggap penting dalam penelitian ini. Setelah

peneliti mengobservasi situasi tempat penelitian, menghubungi berbagai subjek seperti siswa/i komunitas *Jaipong*, pelatih, ketua yayasan, peneliti menentukan ketajaman fokus lingkup pengumpulan data. Reduksi data akan mempermudah peneliti dalam mengkaji masalah secara mendalam dan mempermudah proses analisis selanjutnya.

Kedua, peneliti akan memperluas dan mempertajam data secara sistematis. Selanjutnya melengkapi data, berarti selain yang sudah didapatkan berupa catatan data lapangan (*field note*). Proses melengkapi data dilakukan peneliti melalui pencarian data yang belum diketahui atau didapatkan. Catatan lapangan ini dibuat dalam kata-kata kunci atau pokok-pokok terkait dengan masalah yang diteliti.

Ketiga, peneliti membuat komentar tertulis atas ide-ide yang muncul. Komentar tersebut merupakan bagian dari catatan lapangan yang tentunya terkait dengan masalah yang ditemukan sesuai dengan teori yang digunakan. Peneliti menuangkan catatan lapangan, ketika di lapangan menemui fenomena-fenomena yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kemudian setelah reduksi data maka peneliti membuat ikhtisar. Pembuatan ikhtisar dilakukan setelah pengumpulan data yang dianggap mendekati cukup. Pembuatan ikhtisan tersebut berlangsung secara kontinyu selama penelitian berlangsung.

Kemudian, pada tahap analisis data, dimaksud sebagai proses penyederhanaan dan transformasi terhadap data yang diperoleh secara mentah, sehingga setelah disederhanakan akan menjadi kesimpulan yang lebih sederhana, singkat, padat, dan bermakna terkait masalah yang diteliti. Alur proses analisis tersebut dimulai melalui penelaahan terhadap seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian direduksi, dengan cara dibuatkan dalam abstraksi. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, menyatukan dalam unit-unit kejadian-kejadian yang diuraikan diatas merupakan unit-unit informasi yang akan dijadikan basis merumuskan kategori-kategori, unit-unit tersebut dihimpun sebagai catatan hasil dilakukannya observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman, serta ringkasan komentar peneliti.
- b. Kedua adalah kategorisasi, maksudnya tugas esensial dari strategi ini adalah menyatukan data informasi yang dipandang sama atau seperti sama dalam satu kategori, dan

- c. Ketiga, menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dan lainnya mengikuti prinsip taat asas. Berbagai data mentah yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data. Merujuk pada dasar teori yang digunakan, temuan-temuan tersebut diinterpretasikan sesuai fokus kajian yang diteliti.

Dalam proses mereduksi data dilakukan penyederhanaan data dengan cara menyusun data hasil wawancara dan data sekunder. Setelah peneliti mengobservasi situasi tempat penelitian, menghubungi berbagai subjek, peneliti menentukan ketajaman fokus lingkup pengumpulan data. Reduksi data akan mempermudah peneliti dalam mengkaji masalah secara mendalam dan mempermudah proses analisis selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Pada tahap display akan dikumpulkan informasi-informasi secara terorganisir. Adapun hasil display data yang dikumpulkan penelitian tentang eksistensi komunitas *Jaipong* di Sanggar GGM Bandung berupa, teks hasil wawancara dengan siswa/i komunitas *Jaipong*, pelatih tari *Jaipong*, pemilik yayasan, dan masyarakat yang tinggal disekitar. Selain itu juga dikumpulkan berupa tabel atau grafik berupa jadwal latihan, dan arsip-arsip lainnya berupa dokumen selama kegiatan pentas tari *Jaipong* berlangsung.

Dari hasil penelitian dilapangan berupa kegiatan observasi dan wawancara, maka akan dihasilkan data-data mentah yang belum tersusun. Dengan demikian, penulis melakukan proses penulisan laporan secara tersusun dan sistematis dari data yang dihasilkan mengenai eksistensi komunitas *Jaipong* dalam

mempertahankan tarian kreasi tradisional ditengah budaya populer di sanggar GGM Bandung.

3. Conclusion Drawing Verification

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Pada tahap verifikasi, mulai dari awal pengumpulan data, peneliti menentukan apa arti dari sesuatu atau berbagai hal yang dikumpulkannya, mencatat regularities, mendeskripsikan pola, penjelasan kasual serta membuat proposisi. Pada kondisi demikian pembuatan kesimpulan sudah dimulai, tetapi peneliti memperlakukannya sebagai temuan-temuan awal yang masih terbuka terhadap perubahan. Dengan demikian, kesimpulan terakhir setelah tahap pengumpulan data berakhir atau peneliti sudah memandang persoalan yang diteliti sudah memandang persoalan yang diteliti sudah dijawab melalui data yang diperoleh.

Tahap verifikasi dalam penelitian ini, mengenai eksistensi komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi ditengah budaya populer di sanggar GGM Bandung, akan dilakukan setelah semua langkah-langkah analisis data/reduksi data dan penyajian data sianggap sudah memenuhi kriteria dan dianggap layak, maka proses verifikasi dan pembuatan kesimpulan dilakukan.

3.6 Validitas Data

Untuk melakukan membenaran terhadap data yang diperoleh peneliti di lingkungan sanggar GGM Bandung maka diperlukannya validitas data untuk dapat menguji data yang diperoleh untuk mengetahui valid tidaknya data yang diperoleh dari informan, adapun caranya yaitu sebagai berikut:

1. Memperpanjang Waktu Penelitian

Adapun lamanya perpanjangan penelitian ini didasarkan kepada kebutuhan peneliti untuk melakukan cek ulang terdapat data yang telah didapat. Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk mengenal lingkungan

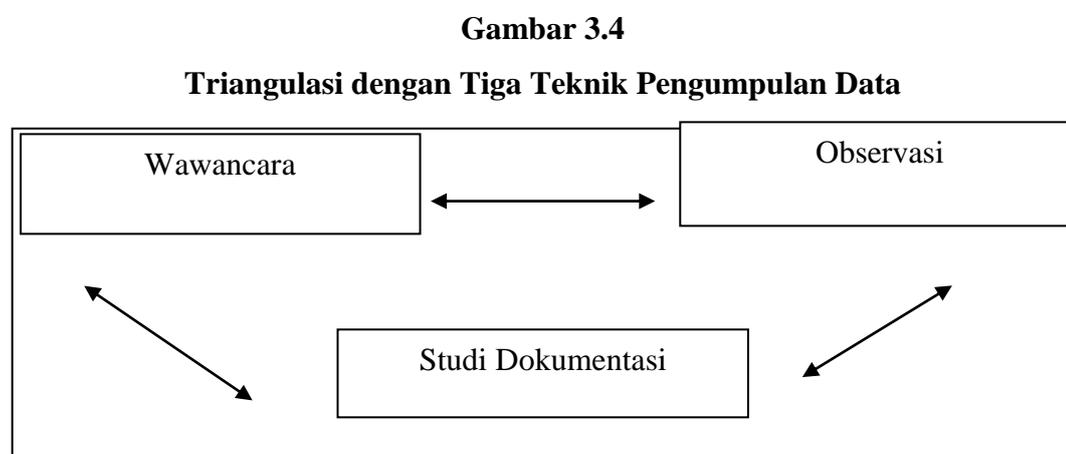
sanggar GGM, oleh sebab itu peneliti memerlukan perpanjangan waktu penelitian jika terdapat data yang masih dibutuhkan oleh peneliti dengan cara mengunjungi kembali lokasi penelitian untuk dapat mengumpulkan data kembali dimana dalam penelitian sebelumnya mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan kegiatan yang ada dan mengecek kebenaran informasi di sekitar sanggar GGM guna memperoleh data dan informan yang valid untuk diperlukan dalam penelitian ini.

2. Pengamatan yang Terus Menerus

Pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinyu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci, dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinyu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamatinya. Pengamatan yang terus menerus akan dapat menemukan hal-hal yang dibutuhkan dari penelitian yang dilakukan di lingkungan sanggar GGM. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kelengkapan data yang valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menemukan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Adapun cara tersebut dapat diuraikan pada gambar berikut :



Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 126)

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti melakukan pengecekan tentang validitas kebenaran informasi/data tentang eksistensi komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan kesenian kreasi tradisional ditengah Budaya Populer di sanggar GGM, karena ditakutkan data yang sebelumnya sudah ditolak tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya di lapangan. Peneliti terus-menerus melakukan pengecekan sampai dengan data yang dihasilkan benar-benar data jenuh atau disimpulkan data yang sebenarnya. Selain itu, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

4. Melakukan Member Check

Member check bertujuan untuk menelaah, menganalisis, serta meninjau ulang data-data atau informasi yang didapat dari informan, dimaksudkan agar data dan informasi benar-benar mempunyai validitas yang tinggi. Adapun member check yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu informan-informan yang menjadi subjek penelitian. Diantaranya informan kunci yaitu siswa/i yang tergabung dalam komunitas *Jaipong* di sanggar GGM Bandung. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini yaitu pelatih tari *Jaipong*, pemilik yayasan sanggar, dan masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan sanggar GGM Bandung.

3.7 Waktu dan Rencana Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan akan berlangsung sekitar enam bulan terhitung dari penyusunan proposal skripsi yaitu pada bulan Januari 2016 sampai dengan penyusunan laporan penelitian dan ujian pada bulan Juni 2016. Adapun jika masih diperlukan data yang dibutuhkan maka akan diadakan waktu tambahan untuk untuk mendapatkan data yang benar-benar valid sesuai dengan fakta yang ada.

Rencana penelitian ini dijadikan patokan bagi peneliti dalam merencanakan penelitian yang akan dilakukan sehingga setiap langkahnya dapat dilakukan dengan baik dan terencana. Penelitian ini dirancang dalam jangka waktu enam bulan dimulai dari penyusunan proposal skripsi hingga penyusunan hasil penelitian yang dituangkan dalam skripsi.